



PELATIHAN PELAFALAN DAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS UNTUK SISWA SEKOLAH DASAR ISLAM NURUL HUDA CIPAYUNG JAKARTA TIMUR

English Pronunciation and Vocabulary Training for Nurul Huda Islamic Students, Cipayung East Jakarta

Gunawan Tambunsaribu

Program Studi Sastra Inggris Universitas Kristen Indonesia

Jln. Ancol Selatan, No.11. RT.06/01, Kel: Sunter Agung, Kec: Tanjung Priok Jakarta Utara

Alamat korespondensi : gunawan.tambunsaribu@uki.ac.id

(Tanggal Submission: 21 february 2022, Tanggal Accepted : 6 Maret 2022)



Kata Kunci :

*Literasi
Komunikasi,
Pelatihan
Pelafalan,
Kosakata,
Bahasa Inggris*

Abstrak :

Kemampuan berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris adalah suatu hal yang sangat penting pada era masa kini. Untuk itu, kemampuan dalam hal ini perlu untuk diasah sejak dini, baik dari level sekolah taman kanak-kanak (TK) maupun sekolah dasar (SD). Sekolah Dasar Islam (SDI) Nurul Huda Jakarta Timur, merupakan salah satu sekolah yang menyadari hal tersebut. Dalam hal ini, SDI Nurul Huda merupakan mitra yang bekerjasama dengan tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) untuk melakukan sebuah kegiatan ekstrakurikuler bahasa Inggris kepada para siswa. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengatasi keterbatasan para siswa dalam memahami pelafalan atau pengucapan kosakata bahasa Inggris dalam ilmu berbicara (speaking). Metode kegiatan PKM ini adalah berbentuk pelatihan pelafalan bahasa Inggris dalam bentuk ceramah, praktik percakapan langsung, tanya jawab, dan diskusi. Setelah pelaksanaan PkM selesai, penulis menilai dua hal utama yakni ketepatan materi bagi peserta dan keberhasilan pelaksanaan pelatihan. Dari hasil survey yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa materi pelatihan mengenai pelafalan dan kosakata bahasa Inggris mampu meningkatkan kemampuan mereka untuk berkomunikasi dalam bahasa Inggris. Dari sisi penguasaan dan sikap pelatih, para peserta PkM memberikan respon positif yang menyatakan bahwa sikap pelatih ramah dan sopan selama memberikan pelatihan. Para pelatih juga sangat menguasai materi saat memberikan pelatihan kepada para siswa. Penulis berharap, pelatihan PkM dengan materi seperti ini dapat terus diberikan kepada siswa-siswi sekolah dasar di kemudian hari.



Key word :

Communication Literacy, Pronunciation Training, Vocabulary, English

Abstract :

The ability to communicate in English is very important in today's era. For this reason, abilities in this matter need to be honed from an early age, both from the kindergarten (TK) and elementary school (SD) levels. The Islamic Elementary School (SDI) Nurul Huda, East Jakarta, is one of the schools that is aware of this. In this case, SDI Nurul Huda is a partner who collaborates with the community service activity implementation team (PKM) to carry out an English language extracurricular activity for students. This community service activity aims to overcome the limitations of students in understanding the pronunciation or pronunciation of English vocabulary in speaking. The method of this PKM activity is in the form of English pronunciation training in the form of lectures, direct conversation practices, questions and answers, and discussions. After the PkM implementation was completed, the authors assessed two main things, namely the accuracy of the material for the participants and the success of the training implementation. From the survey results, it can be concluded that the training materials on English pronunciation and vocabulary can improve their ability to communicate in English. In terms of mastery and attitude of the trainer, the PkM participants gave a positive response stating that the trainer's attitude was friendly and polite during the training. The trainers are also very well versed in the material when providing training to the students. The author hopes that PkM training with materials like this can continue to be given to elementary school students in the future.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Tambunsaribu, G. (2022). Pelatihan Pelafalan Dan Kosakata Bahasa Inggris Untuk Siswa Sekolah Dasar Islam Nurul Huda Cipayung Jakarta Timur. *Jurnal Abdi Insani*, 9(1), 78-90. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v9i1.517>

PENDAHULUAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah salah satu pelayanan mulia dari seorang akademisi di perguruan tinggi kepada masyarakat. Menurut kamus KBBI daring, kata pengabdian berasal dari kata kerja dasar 'mengabdi' yang artinya 'berbakti'. PkM (Pengabdian kepada Masyarakat) berarti sebuah kegiatan yang dilakukan seseorang untuk berbakti baik kepada seseorang, komunitas, masyarakat maupun kepada negara. Menurut Darmadi *et al.*, (2019), pengabdian pada masyarakat yang disingkat dengan P2M merupakan salah satu kegiatan satu Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib dilakukan para akademis untuk mengimplementasikan ilmu pengetahuan kepada masyarakat. Kegiatan PkM diatur dalam Peraturan Pemerintah, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi. Dalam PP No.30/1990 pasal 43 ayat 1 menyatakan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) dilaksanakan oleh sivitas akademika di perguruan tinggi. Biasanya kegiatan PkM ini dikoordinasi oleh ketua lembaga pengabdian kepada masyarakat di setiap perguruan tinggi. Kegiatan PkM ini bisa dilakukan dosen secara individu, kelompok dosen, atau kelompok dosen dengan mahasiswa.

Koswara dalam Riduwan (2016), mengatakan PkM yang dilakukan secara melembaga oleh sivitas perguruan tinggi berupa pengamalan IPTEKS kepada masyarakat yang membutuhkannya dengan tujuan untuk menunjang kesuksesan pengembangan dan pembangunan bangsa seperti yang tercantum pada lima prinsip dasar negara Indonesia yakni Pancasila. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, pasal 1 ayat 3-5 menyatakan bahwa "Ilmu Pengetahuan adalah rangkaian pengetahuan yang digali, disusun, dan dikembangkan secara sistematis dengan menggunakan pendekatan tertentu, yang dilandasi oleh metodologi ilmiah untuk menerangkan gejala alam dan/atau



kemasyarakatan tertentu. Teknologi adalah penerapan dan pemanfaatan berbagai cabang Ilmu Pengetahuan yang menghasilkan nilai bagi pemenuhan kebutuhan dan kelangsungan hidup, serta peningkatan mutu kehidupan manusia”.

Kekhususan bentuk atau tipe kegiatan PkM pada umumnya disesuaikan dengan bidang ilmu dari dosen dan mahasiswa pelaksana PkM. Ada berbagai macam kegiatan PkM yakni berupa pelatihan kepada masyarakat dalam berbagai bidang ilmu. Berbagai kegiatan pelatihan tersebut dapat berupa kegiatan seperti: 1) pelatihan pengelolaan desa wisata (Aditama & Winarto, 2021), 2) pelatihan pembuatan nugget ikan (Darmadi *et al.*, 2019), 3) pelatihan komunikasi dasar kepada anak-anak (Tambunsaribu, 2020), pelatihan penulisan karya ilmiah (Marlena *et al.*, 2017), pelatihan pengolahan sampah organik dan anorganik (Suryani *et al.*, 2019), pelatihan pembuatan kolam terpal untuk usaha budidaya ikan air tawar (Raharjo *et al.*, 2018), serta pelatihan masyarakat dalam bidang ilmu lainnya.

Kegiatan PkM yang baru saja dilakukan penulis adalah kegiatan pelatihan komunikasi bahasa Inggris dasar sehubungan dengan tujuan pendidikan dasar yakni untuk mendapatkan keterampilan literasi untuk siswa-siswi sekolah dasar sehubungan dengan tujuan pendidikan di sekolah dasar seperti yang tertulis dalam Undang-undang Dasar 1945 Pasal 3 yang menyatakan, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Salah satu faktor yang membuat seorang siswa disebut memiliki ilmu literasi jika siswa tersebut setidaknya dapat memahami makna sebuah informasi melalui kegiatan dasar seperti membaca, menulis dan berhitung (Danim, 2019).

UNESCO dalam (Andini *et al.*, 2020) menyatakan bahwa “... literasi adalah seperangkat keterampilan yang nyata, khususnya keterampilan kognitif dalam membaca dan menulis yang terlepas dari konteks di mana keterampilan yang dimaksud diperoleh, dari siapa keterampilan tersebut diperoleh dan bagaimana cara memperolehnya”. Literasi informasi diartikan kemampuan dalam membaca huruf (membaca) agar informasi dapat diterima dengan benar (Pattah, 2014). Seturut dengan itu, literasi informasi diartikan sebagai kemampuan berfikir dan ketrampilan berkomunikasi. Keterampilan berkomunikasi adalah keahlian dalam mengenali informasi yang ada (Lloyd dalam Melani, (2016). Kemampuan memahami informasi termasuk dalam langkah mencari, mengenali, mengevaluasi, menggunakan, dan mengkomunikasikan informasi dengan efektif dan efisien (Septiyantono dalam Pangestika, (2018)); (Kurnianingsih *et al.*, 2017); (Purwaningtyas, 2018).

Literasi informasi ini sangat dibutuhkan bagi setiap orang di dalam keberadaannya sebagai makhluk sosial yang harus berinteraksi dengan orang-orang dalam kesehariannya. Kemampuan literasi ini bertujuan untuk memudahkan manusia berkomunikasi baik secara lisan maupun melalui tulisan dengan sesamanya (Ghany *et al.*, 2019). Salah satu upaya untuk meningkatkan literasi informasi khususnya dalam hal membaca informasi adalah dengan menggiatkan minat baca (Saepudin, 2015). Pihak keluarga dan juga sekolah adalah dua faktor pendukung yang sangat berperan penting untuk dapat meningkatkan minat baca pada anak (Ikawati, 2013).

Jenis-jenis literasi pada umumnya dibedakan sesuai dengan bidang ilmu seperti literasi informasi, literasi keuangan atau finansial, literasi sains, literasi matematika (ilmu angka), literasi membaca, literasi budaya, literasi hukum, dan literasi sesuai bidang ilmu lainnya. Kemampuan literasi komunikasi adalah kemampuan mengolah dan mengelola informasi seperti membaca pesan, menuliskan pesan, menerima pesan, serta menyampaikan pesan kepada orang lain dalam menjalani kehidupannya sehari-hari.

Kemampuan berkomunikasi dengan efektif dan efisien adalah termasuk kemampuan literasi komunikasi. Dalam menerima dan menyampaikan informasi kepada orang lain dengan baik dan benar tentunya seorang siswa harus memiliki kemampuan membaca, menulis, dan mendengar dengan kualitas yang baik juga. Salah satu faktor penunjang tercapainya literasi komunikasi di sekolah adalah ketersediaan

fasilitas sekolah perpustakaan dan koleksi buku yang cukup sebagai bahan bacaan para siswa di sekolah (Hidayat & Basuki, 2018).

Pelatihan pelafalan kosakata dasar ini dilakukan sebagai kegiatan ekstrakurikuler kepada siswa siswi di SDI Nurul Huda. Tujuan utama dari kegiatan PkM ini adalah untuk meningkatkan literasi komunikasi bahasa Inggris bagi para siswa. Secara khusus, pelatihan ini sangat berguna bagi para peserta dalam hal peningkatan pemahaman dan juga kefasihan peserta dalam melafalkan kosakata bahasa Inggris dalam ilmu berbicara (*speaking*).

METODE KEGIATAN

Maksud dari kegiatan ini adalah menjalin hubungan baik antara keluarga besar FS-UKI dengan masyarakat khususnya mitra PkM dari tingkat sekolah dasar. Dalam pelaksanaan PkM ini, sasaran kegiatan adalah anak-anak pendidikan sekolah dasar (kelas 4 sampai dengan kelas 6 SD).

Metode kegiatan PkM ini adalah sebagai berikut:

1. Metode ceramah

Metode ini dilakukan dengan memberikan penjelasan tentang pentingnya keterampilan berkomunikasi dalam bahasa Inggris khususnya bagi para pelajar sekolah dasar yang telah mendapatkan pelajaran bahasa Inggris di sekolah masing-masing peserta PkM. Ceramah ini juga dilakukan merangsang pemikiran para peserta agar senantiasa mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berbahasa apapun, khususnya bahasa Inggris, karena dengan komunikasi dengan penggunaan bahasa yang baik maka derajat dan mutu seseorang akan semakin meningkat pula di mata orang lain.

2. Metode Praktik Mengajar

Setelah memberikan penjelasan makna dan tujuan kegiatan PkM kepada para peserta PkM, metode yang dilakukan selanjutnya adalah melakukan praktik mengajar dan memberikan materi kepada para peserta. Metode pengajaran ini dilakukan dengan berbagai variasi.

- a) Pertemuan pertama: Topik ini berjudul "Various Sounds of 5 English Vowel Letters". Topik ini sangat menarik perhatian para siswa karena pada kesempatan ini banyak dari mereka yang belum memahami bahwa 1 huruf vokal bahasa Inggris memiliki variasi bunyi. Pelatihan pengucapan bunyi dasar bahasa Inggris ini diberikan kepada para peserta dengan pemberian materi salindia bergambar disertai dengan contoh-contoh kosakata untuk langsung dipraktikkan oleh para siswa yang dipandu oleh para kakak pelatih.
- b) Pertemuan kedua: Topik ini berjudul "Various Silent Letters Sounds". Pelatihan kali ini berisi materi tentang pengucapan bunyi kosakata dasar bahasa Inggris (Basic Vocabularies) yang mengandung huruf yang tidak berunyi diantara huruf E, G, K, P, dan lainnya. Pelatihan dilakukan dengan menunjukkan tayangan salindia bergambar dan berwarna yang membuat para peserta tidak bosan. Pelatihan ini juga disertai dengan permainan dan kuis berhadiah.
- c) Pertemuan ketiga: Topik ini berjudul "The Uniqueness of English Sounds". Pelatihan pada sesi ini berisi materi tentang adanya beberapa bunyi dalam bahasa Inggris yang tidak dimiliki oleh bahasa Indonesia seperti huruf 'gh' yang berbunyi [f] pada kata 'cough' dan bunyi huruf 'ch' pada kata 'charm'. Topik pelatihan ini sangat menarik perhatian para peserta karena pada kesempatan ini mereka banyak mendapatkan pengetahuan baru tentang keunikan bunyi bahasa Inggris. Pelatihan pada sesi ini diberikan dengan memutar video lagu yang menampilkan kosakata yang mengandung keunikan bunyi bahasa Inggris yang tidak dimiliki oleh bahasa Indonesia.
- d) Pertemuan keempat: huruf vokal (a,i,u,e,o) dalam kosakata yang memiliki akhiran huruf 'e' yang tak berbunyi. Contohnya pada kata 'kite', huruf 'i' berbunyi [ai] sedangkan pada kata 'kit' huruf 'i' tetap berbunyi [i]. Ini adalah salah satu topik yang sangat disukai oleh para peserta karena pada sesi ini

mereka banyak bertanya dan meminta contoh-contoh yang lebih banyak lagi untuk mereka praktekkan secara langsung.

e) Pertemuan kelima: Rangkuman. Pelatihan kali ini adalah rangkuman semua materi dari hari pertama pelatihan. Selain menampilkan tayangan salindia bergambar dan berwarna, pelatihan yang diberikan juga disertai dengan pemutaran lagu-lagu "My Silent Words" dan video kosakata lainnya. Setelah video ditayangkan, para siswa pun diajak berulang-ulang untuk ikut serta mempraktekkan pengucapan bunyi kata-kata yang sebelumnya mereka pelajari dengan menebak nama benda yang ada di layar monitor. Di akhir sesi pelatihan kali ini, para kakak pelatih memberikan kuis tebak gambar dan setiap yang siswa yang paling cepat dan benar menjawab akan diberikan hadiah.

3) Metode tanya jawab, diskusi, dan kuis

Di setiap pertemuan, peserta akan diberikan kesempatan untuk bertanya jika mereka masih merasa bingung atau kurang memahami pelafalan atau pengucapan bunyi setiap kosakata yang sudah dipelajari dan dipraktekkan selama proses pelatihan. Para siswa pun diajak berulang-ulang untuk ikut serta mempraktekkan pengucapan bunyi kata-kata yang sebelumnya mereka pelajari dengan menebak nama benda yang ada di layar monitor. Di akhir sesi pelatihan kali ini, para kakak pelatih memberikan kuis tebak gambar dan setiap yang siswa yang paling cepat dan benar menjawab akan diberikan hadiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PkM ini dimulai dengan rapat persiapan pelaksanaan PKM dengan kepala sekolah, rekan guru-guru, perwakilan orangtua dan juga para pelaksana PkM dengan tujuan utama untuk menjalin komunikasi yang baik dengan mitra PkM serta untuk menjelaskan tujuan diadakannya kegiatan PkM ini. Setelah itu akan ketua pelaksana dan para anggota akan mempersiapkan bahan atau materi PkM, dan dilanjutkan dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang direncanakan lima kali pertemuan. Kegiatan ini akan diakhiri dengan pelaksanaan evaluasi dan penyusunan laporan pertanggungjawaban (LPJ). Pembagian waktu setiap uraian kegiatan adalah sebagai berikut:

- persiapan pelaksanaan 10 jam
- pelaksanaan kegiatan 10 jam (5 hari x 2 jam), dan
- rapat persiapan dan akhir pelaksanaan PkM sebanyak 4 jam.

Jadi total pelaksanaan PKM ini adalah selama 24 jam.

Kegiatan pelatihan ini pertemuan diikuti oleh peserta sekitar 30-50 orang siswa. Pelatihan ini berjalan dengan tertib dan lancar. Kegiatan PkM ini sangat didukung oleh para orangtua rekan-rekan guru sekolah, orangtua murid dan kepala sekolah mitra PkM. Mereka sangat menunjukkan respon yang positif dan berharap kegiatan PkM dapat terus dilanjutkan di sekolah mereka.

Pada kegiatan pelatihan ini, ada beberapa faktor penghambat, diantaranya:

- Karena pembelajaran dengan system daring/online, waktu pelatihan dirasakan belum maksimal sesuai yang diharapkan karena keterlambatan beberapa siswa yang masuk ke ruang Google Meet/Zoom Meeting.
- Kendala yang dialami oleh para siswa dan juga kaka pelatih adalah sambungan atau koneksi internet yang kadang lemah dan terputus sehingga pelaksana PkM berjalan kurang efektif.

Hasil Survey

Pernyataan dalam isi survey adalah berjumlah 11. Lima (5) pertanyaan mengenai kakak pelaksana PkM, lima (5) pertanyaan mengenai materi pelatihan, dan 1 pertanyaan terbuka mengenai materi yang diinginkan oleh para peserta untuk dibawa pada pelaksanaan PkM di kemudian hari.

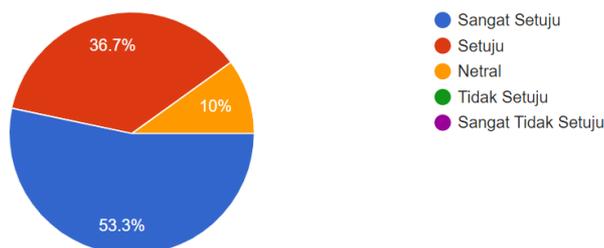
A. Kuesioner penilaian pemateri

A.1. Kakak pelatih memberikan materi dengan JELAS sehingga saya dapat memahami materi yang diberikan.

Dari jawaban para peserta PkM yang telah menjawab kuesioner di atas, para peserta pelatihan (53.5% sangat setuju dan 36.7% setuju) mengatakan bahwa kakak pelatih dapat memberikan materi dengan jelas sehingga para siswa dapat menerima dan memahami isi materi dengan baik.

Kakak pelatih memberikan materi dengan JELAS sehingga saya dapat memahami materi yang diberikan.

30 responses



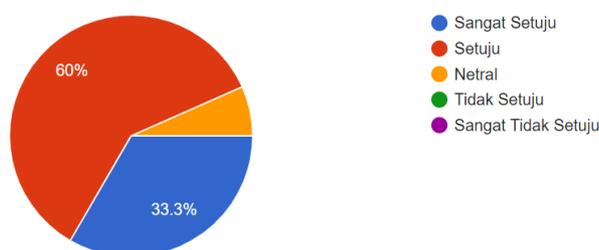
Gambar 1. Persentase penilaian peserta terhadap pertanyaan kuesioner A.1

A.2. Kakak pelatih memberikan materi dengan KREATIF sehingga saya tertarik mendengarkan penjelasan dari kakak pelatih.

Dari jawaban para peserta PkM yang telah menjawab kuesioner di atas, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 33.3% (sangat setuju) dan sebanyak 60% (setuju) mengatakan bahwa materi yang diberikan oleh kakak pelatih sangat kreatif sehingga hal itu menarik minat peserta pelatihan untuk menyimak materi yang diberikan kepada mereka pada saat pelatihan.

Kakak pelatih memberikan materi dengan KREATIF sehingga saya tertarik mendengarkan penjelasan dari kakak pelatih.

30 responses



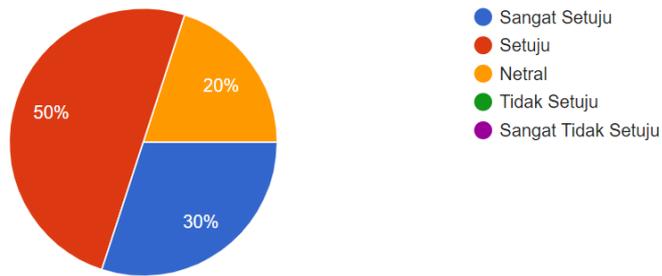
Gambar 2. Persentase penilaian peserta terhadap pertanyaan kuesioner A.2

A.3. Kakak pelatih memberikan materi dengan lancar (menguasai materi).

Dari jawaban para peserta PkM yang telah menjawab kuesioner di atas, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 30% (sangat setuju) dan sebanyak 50% (setuju) menyatakan bahwa pelaksana PkM memberikan pelatihan dengan lancar karena para pelatih sudah kompeten dalam bidang yang diajarkan.

Kakak pelatih memberikan materi dengan LANCAR (menguasai materi).

30 responses



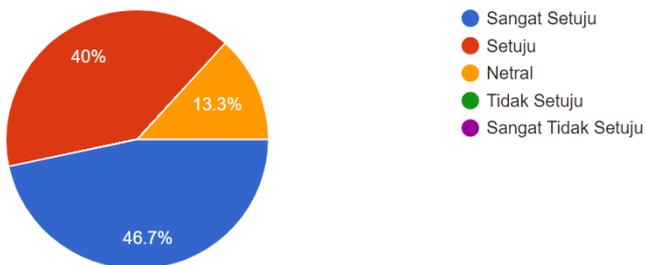
Gambar 3. Persentase penilaian peserta terhadap pertanyaan kuesioner A.3

A.4. Kakak pelatih bersikap sopan.

Dari segi sikap, para peserta PkM sebanyak 46.7% menyatakan 'sangat setuju' dan sebanyak 40% menyatakan 'setuju' bahwa pelatih bersikap sopan selama kegiatan PkM berlangsung

Kakak pelatih bersikap SOPAN.

30 responses



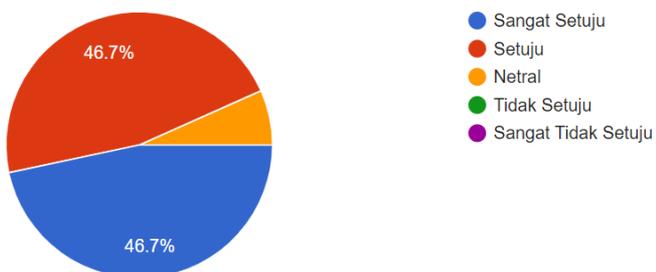
Gambar 4. Persentase penilaian peserta terhadap pertanyaan kuesioner A.4

A.5. Kakak pelatih bersikap ramah.

Dari jawaban para peserta PkM, sebanyak 46.7% (sangat setuju) dan 46.7% (setuju) mengatakan bahwa pelaksana PkM bersikap ramah kepada seluruh peserta pelatihan.

Kakak pelatih bersikap RAMAH.

30 responses



Gambar 5. Persentase penilaian peserta terhadap pertanyaan kuesioner A.5

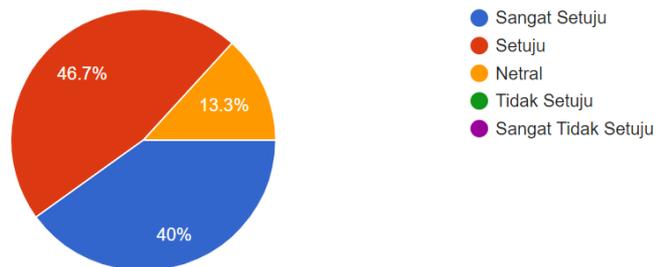
B. Kuesioner penilaian substansi materi

B.1. Materi pelajaran yang diberikan kakak pelatih cocok dengan usia saya.

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa para peserta PkM, sebanyak 40% (sangat setuju) dan 46.7% (setuju), menyatakan bahwa materi pelatihan yang diberikan oleh kakak pelatih sesuai atau cocok dengan usia para peserta.

Materi pelajaran yang diberikan kakak pelatih COCOK dengan usia saya.

30 responses



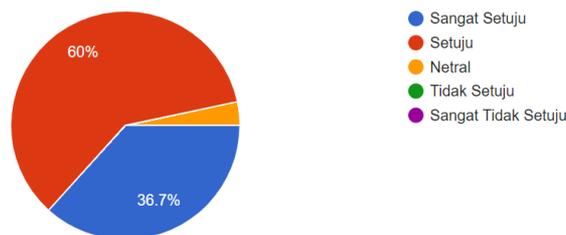
Gambar 6. Persentase penilaian peserta terhadap pertanyaan kuesioner B.1

B.2. Materi pelajaran yang diberikan kakak pelatih bermanfaat bagi saya sebagai seorang siswa Sekolah Dasar.

Dari jawaban para peserta PkM yang telah menjawab kuesioner di atas, dapat disimpulkan bahwa para peserta PkM, 36.7% (sangat setuju) dan 60% (setuju), mengatakan bahwa materi pelatihan sangat bermanfaat bagi mereka sebagai siswa di tingkat sekolah dasar.

Materi pelajaran yang diberikan kakak pelatih BERMANFAAT bagi saya sebagai seorang siswa Sekolah Dasar.

30 responses



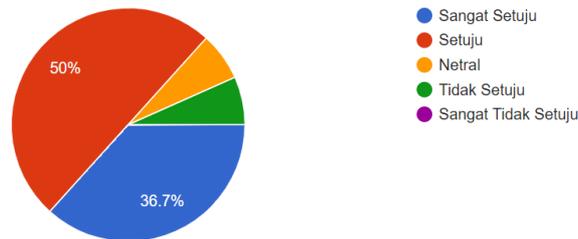
Gambar 7. Persentase penilaian peserta terhadap pertanyaan kuesioner B.2

B.3. Materi pelajaran yang diberikan kakak pelatih meningkatkan keterampilan komunikasi bahasa Inggris saya.

Dari jawaban para peserta PkM yang telah menjawab kuesioner di atas, dapat disimpulkan bahwa para peserta PkM, 36.7% (sangat setuju) dan 50% (setuju), mengatakan bahwa materi pelatihan dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam komunikasi menggunakan bahasa Inggris.

Materi pelajaran yang diberikan kakak pelatih MENINGKATKAN keterampilan komunikasi bahasa Inggris saya.

30 responses



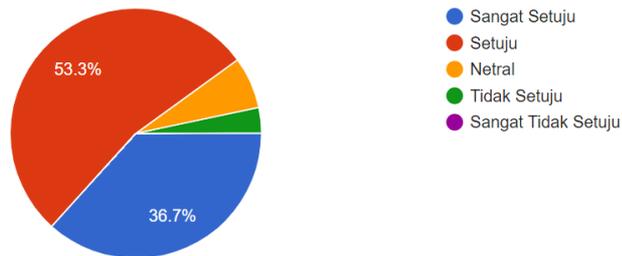
Gambar 8. Persentase penilaian peserta terhadap pertanyaan kuesioner B.3

B.4. Materi pelajaran yang diberikan kakak pelatih menarik dan mudah saya pahami.

Dari jawaban para peserta PkM yang telah menjawab kuesioner di atas, dapat disimpulkan bahwa para peserta PkM, 36.7% (sangat setuju) dan 53.3% (setuju), mengatakan bahwa materi pelatihan sangat menarik minat mereka serta mudah bagi mereka memahami dan menerima materi yang diberikan kakak pelatih.

Materi pelajaran yang diberikan kakak pelatih MENARIK dan MUDAH saya pahami.

30 responses



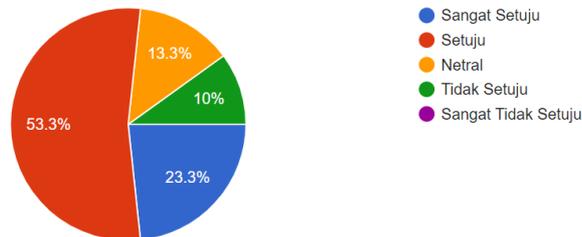
Gambar 9. Persentase penilaian peserta terhadap pertanyaan kuesioner B.4

B.5. Materi pelajaran yang diberikan kakak pelatih belum pernah saya pelajari sebelumnya.

Dari jawaban para peserta PkM yang telah menjawab kuesioner di atas, dapat disimpulkan bahwa para peserta PkM, 23.3% (sangat setuju) dan 53.3% (setuju), mengatakan bahwa mereka belum pernah samasekali mendapatkan materi seperti ini sebelumnya.

Materi pelajaran yang diberikan kakak pelatih BELUM PERNAH saya pelajari sebelumnya.

30 responses



Gambar 10. Persentase penilaian peserta terhadap pertanyaan kuesioner B.5

C. Kuesioner follow up materi PKM selanjutnya.

Pertanyaan Kuesioner: *Jika di kemudian hari kakak memberikan pelatihan bahasa Inggris lagi untuk kalian, topik apa yang sangat kamu ingin kakak ajarkan?*

Tabel 1. Persentase penilaian peserta terhadap pertanyaan kuesioner C

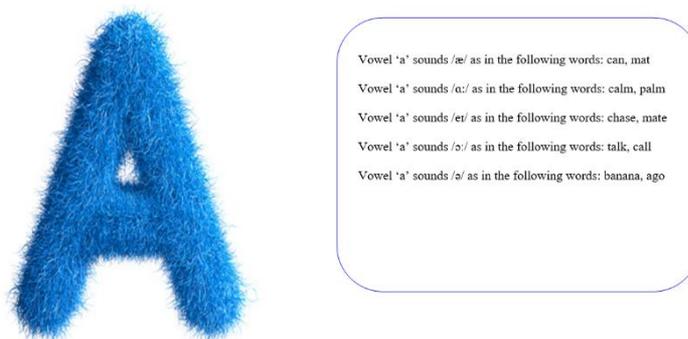
Percakapan	Kosakata & Pengucapan	Membaca & Memahami teks (Covid-19, Tanaman, Olahraga, Artis, Penyanyi)	TOTAL
12	15	3	30

Dari jawab para peserta PkM dalam pertanyaan terbuka di atas, penulis menyimpulkan bahwa 15 dari 30 peserta mengharapkan materi tentang kosakata dan pengucapan bunyi kosakata jika ada pelatihan selanjutnya kepada mereka. Sebanyak 12 orang, dari 30 peserta, mengharapkan materi percakapan 'conversation, sedangkan 2 orang lainnya menginginkan pelatihan membaca berbagai jenis teks yang mereka sukai.

Topik Pelatihan

a) *Various Sounds of 5 English Vowel Letters*

Topik ini mungkin terlihat biasa saja mengingat mereka sudah banyak yang memahami bunyi ejaan huruf vokal bahasa Inggris, namun ternyata mereka sangat antusias mempelajari materi ini. Pelatih menjelaskan bahwa kegiatan mengeja dan membaca adalah hal yang sangat berbeda dengan cara menunjukkan contoh-contoh variasi bunyi setiap huruf vokal pada kata yang berbeda. Hampir seluruh peserta aktif memberikan pertanyaan dan juga melatih pelafalan mereka terhadap kata-kata yang selama ini mereka bingung mengucapkannya seperti perbedaan bunyi huruf 'a' pada kata 'call [ko:l] (memanggil)' dan bunyi huruf 'a' pada kata 'car [ka:r] (mobil)'.



Gambar 11. Tampilan materi tentang "Various Sounds of 5 English Vowel Letters"

b) *Various Silent Letters Sounds*

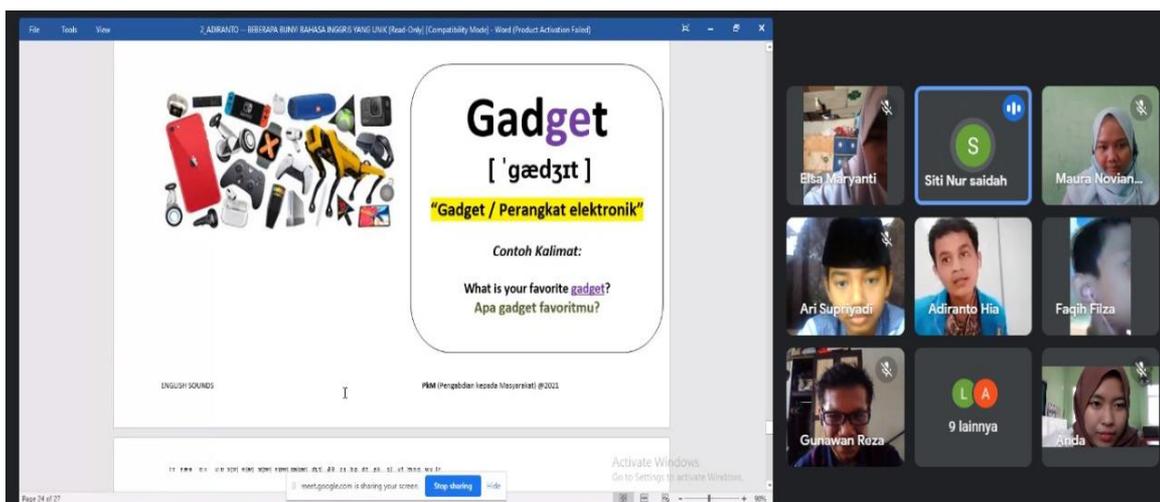
Semua peserta masih canggung dan kaku pada saat melatih organ bicara mereka pada kosakata yang ditayangkan pelatih. Mereka mengakui bahwa selama ini mereka tidak terlalu memperdulikan bunyi pelafalan kosakata bahasa Inggris. Pada saat pelatih menjelaskan bahwa beberapa bunyi kosakata bahasa Inggris hampir sama bunyinya. Jadi ketika mereka tidak melafalkan kata dengan bunyi yang sesuai bisa mengakibatkan pendengar akan bingung atau salah mengerti tentang apa yang kita ucapkan dalam percakapan bahasa Inggris. Topik "Various Silent Letters Sounds" ini sangat menambah pemahaman para peserta bahwa ada beberapa huruf yang tidak memiliki bunyi ketika huruf tersebut berada dalam sebuah kata.



Gambar 12. Tampilan materi tentang “Various Silent Letters Sounds”

c) The Uniqueness of English Sounds

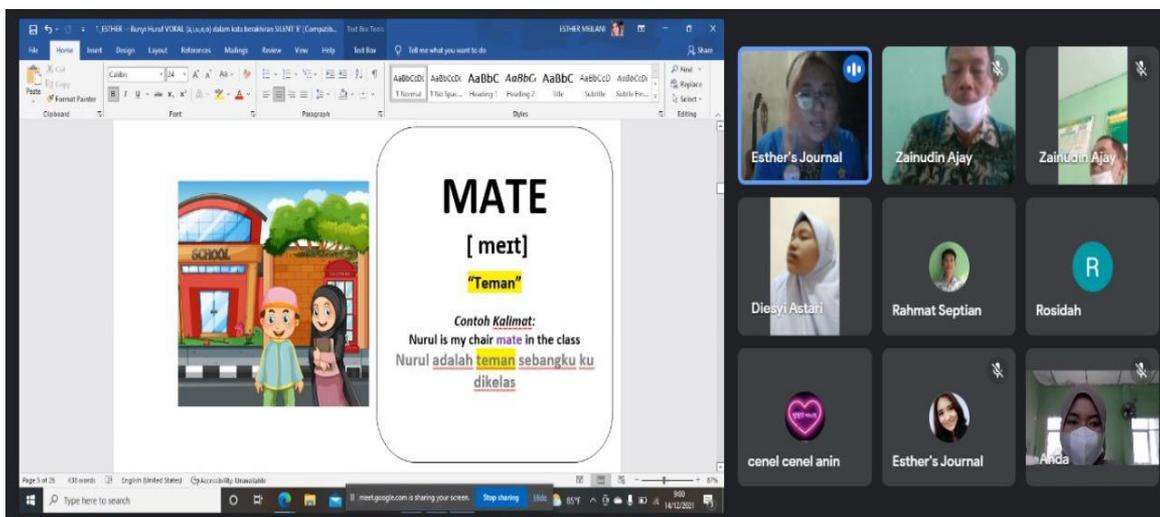
Topik ketiga ini sangat membantu para siswa dalam membandingkan bunyi bahasa Inggris yang tidak dimiliki oleh bahasa Indonesia. Para siswa sangat antusias pada kesempatan ini. Mereka mendapatkan pengetahuan baru mengenai beberapa keunikan bunyi bahasa Inggris yang tidak ada dalam bahasa nasional mereka.



Gambar 13. Materi tentang “The Uniqueness of English Sounds”

d) Huruf vokal (a,i,u,e,o) dalam kosakata yang memiliki akhiran huruf 'e' yang tak berbunyi.

Pada topik ini, para peserta meminta banyak contoh untuk ditampilkan agar mereka dapat langsung mempraktikkan pelafalan pasangan kata yang hanya dibedakan oleh satu bunyi. Topik ini ternyata sangat menarik bagi mereka karena banyak dari mereka yang samasekali melafalkan dua kosakata yang berbeda dengan bunyi yang sama sehingga makna atau arti kata tersebut jadi ambigu (bermakna ganda) bagi pendengar, contohnya pada kata ‘mate (teman)’ dan kata ‘mat’ (tikar)’. Topik ini juga sangat disukai oleh para peserta terlihat dari keaktifan mereka pada sesi diskusi dan Tanya jawab.



Gambar 14. Materi tentang variasi bunyi vokal (a,i,u,e,o)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Sesuai dengan tujuan kegiatan, yaitu untuk mengatasi kendala yang dihadapi para siswa di SD Islam Nurul Huda dalam melafalkan kosakata bahasa Inggris, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah : telah dilakukan upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam hal pelafalan kosakata bahasa Inggris, yaitu dengan memberikan materi yang menarik dengan topik : a) *Various Sounds of 5 English Vowel Letters*, b) *Various Silent Letters Sounds*, c) *The Uniqueness of English Sounds*, dan d) Huruf vokal (a,i,u,e,o) dalam kosakata yang memiliki akhiran huruf 'e' yang tak berbunyi.

Saran

Setelah melaksanakan pelatihan komunikasi bahasa Inggris dasar kepada para peserta PkM, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kegiatan PkM (Pengabdian kepada Masyarakat) seperti ini sangat perlu dilakukan di lingkungan sekolah Dasar (SD) di Indonesia mengingat pentingnya kemampuan berbahasa Inggris di kehidupan para remaja sekarang ini dalam bersaing dalam dunia pendidikan dan khususnya dalam menghadapi dunia global dan sebagai masyarakat ekonomi ASEAN.
2. Adanya persiapan yang lebih matang untuk para pengajar (pelaksana PkM) dalam menyesuaikan materi ajar dengan kelompok usia peserta didik. Dalam hal ini, pengajar/pelaksana PkM mempersiapkan, mengelompokkan, dan merancang materi ajar yang menarik khususnya kepada remaja yang berusia belasan tahun terutama usia 7-12 tahun (tingkat Sekolah Dasar) mengingat anak-anak di usia mereka sekarang yang memang sangat tertarik dalam dunia bermain dan mempelajari hal-hal baru. Oleh karena itu, pengajar diharapkan dapat menyusun materi ajar dan juga penyajian materi dengan sangat menarik agar para peserta antusias dan cepat menyerap materi yang diajarkan kepada mereka.
3. Ruang lingkup PkM dapat dikembangkan ke siswa jenjang SLTP (Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama).

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam pelaksanaan kegiatan PkM ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan program pengabdian ini, diantaranya:

1. Pimpinan Fakultas Sastra dan Bahasa serta Kepala Program Studi Sastra Inggris, Universitas Kristen Indonesia,

2. Kepala Sekolah dan reka-rekan guru di SD Islam Nurul Huda, Cipayung, Jakarta Timur,
3. Rekan Dosen dan para mahasiswa Program Studi Sastra Inggris, Universitas Kristen Indonesia, dan
4. Seluruh pihak-pihak yang sangat membantu dan mendukung program ini sehingga kegiatan PKM ini berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, N. P., & Winarto, A. E. (2021). Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Revitalisasi BUMDes Sebagai Layanan Sosial Pada Bamuju Bamara Desa Sungai Tabuk. *ADI Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 41–53. <https://doi.org/https://doi.org/10.34306/adimas.v1i2.431>
- Andini, N., Hakim, I. A., & Husin, A. (2020). *Pelaksanaan Literasi Dasar oleh Komunitas Sobat Literasi Jalanan Kota Palembang [disertasi]*. Palembang (ID) : Universitas Sriwijaya.
- Danim, S. (2019). Literasi pendidikan era revolusi industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Darmadi, N. M., Pandit, I. G. S., & Sugiana, I. G. N. (2019). Pengabdian kepada masyarakat (PKM) nugget ikan (fish nugget). *Community Service Journal (CSJ)*, 2(1), 18–22.
- Ghany, M. A. A., Fauzi, D. A., & Kartini, C. (2019). Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Kelas SMK. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 2(6), 1019–1028.
- Hidayat, M. H., & Basuki, I. A. (2018). Gerakan literasi sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(6), 810–817. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/jptpp.v3i6.11213>
- Ikawati, E. (2013). Upaya Meningkatkan Minat Membaca Pada Anak Usia Dini. *Logaritma*, 1(2), 1–12.
- Kurnianingsih, I., Rosini, R., & Ismayati, N. (2017). Upaya peningkatan kemampuan literasi digital bagi tenaga perpustakaan sekolah dan guru di wilayah Jakarta pusat melalui pelatihan literasi informasi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 3(1), 61–76. <https://doi.org/https://doi.org/10.22146/jpkm.25370>
- Marlena, N., Dwijayanti, R., Patrikha, F. D., & Parjono, P. (2017). Pelatihan penulisan karya tulis ilmiah (KTI) bagi guru SMA Swasta di Sidoarjo. *Jurnal Abdi: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 45–50. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/ja.v2n2.p45-50>
- Melani, S. (2016). Literasi informasi dalam praktek sosial. *IQRA : Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 10(2), 67–82.
- Pangestika, M. D. (2018). Pengaruh Literasi Informasi terhadap Efektivitas Belajar Siswa. *Pedagonal: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(2), 15–22.
- Pattah, S. H. (2014). Literasi informasi: peningkatan kompetensi informasi dalam proses pembelajaran. *Khazanah Al-Hikmah : Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan*, 2(2), 108–119.
- Purwaningtyas, F. (2018). Literasi Informasi dan Literasi Media. *IQRA : Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 12(2), 1–9.
- Raharjo, E. I., Supriadi, F., & Gunarto, G. (2018). Pelatihan Teknik Pembuatan Kolam Terpal Ramah Lingkungan Untuk Produksi Usaha Perikanan Budidaya Di Desa Rasau Jaya Tiga. *Al-Khidmah*, 1(2), 57–60. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29406/al-khidmah.v4i2>
- Riduwan, A. (2016). Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh perguruan tinggi. *Ekuitas (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 3.



- Saepudin, E. (2015). Tingkat budaya membaca masyarakat. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 3(2), 271–282.
- Suryani, L., Aje, A. U., & Tute, K. (2019). Pelatihan kelompok anak cinta lingkungan Kabupaten Ende dalam pengelolaan limbah organik dan anorganik berbasis 3R untuk mengeskalisasi nilai ekonomis barang sebagai bekal wirausaha mandiri. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 244–251. <https://doi.org/https://doi.org/10.31849/dinamisia.v3i2.3679>
- Tambunsaribu, G. (2020). Pelatihan Komunikasi Bahasa Inggris dasar Bagi Masyarakat RT. 07/07 Kelurahan Warakas Tanjung Priok, Jakarta Utara. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 375–384. <https://doi.org/https://doi.org/10.31949/jb.v1i4.446>

